

## ABSTRAK

### **Yusnila, (2018): “Implementasi Bersuci di Kalangan Warga Binaan Perempuan Lembaga Masyarakat (LP) Kelas II-A Pekanbaru Ditinjau Menurut Hukum Islam”**

Pengetahuan bersuci atau mandi apabila sedang berhadass besar atau kecil harus diketahui oleh orang Islam yang sudah dewasa, demikian juga halnya dengan warga binaan perempuan yang ada di Lembaga Masyarakat Kelas II-A Kota Pekanbaru, yang tentunya tidak semua mengetahui dan melaksanakan ketentuan bersuci tersebut dengan baik. Apakah ada bimbingan atau tuntunan mengenai hal ini atau tidak, serta bagaimana pengetahuan mereka terhadap bersuci tersebut, dimana hal ini menurut penulis adalah penting dalam rangka untuk melaksanakan ajaran agama Islam.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka hal-hal yang dibahas dalam tulisan ini adalah bagaimana pengetahuan bersuci di kalangan warga binaan perempuan di Lembaga Masyarakat (LP) Kelas II-A Pekanbaru, bagaimana implementasi bersuci di kalangan warga binaan perempuan di Lembaga Masyarakat (LP) Kelas II-A Pekanbaru, serta tinjauan Hukum Islam mengenai implementasi bersuci di kalangan warga binaan perempuan di Lembaga Masyarakat (LP) Kelas II-A Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penulis langsung mengumpulkan data primer dan sekunder langsung ke lapangan tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan dan menerangkan mengenai implementasi bersuci warga binaan perempuan Lembaga Masyarakat (LP) Kelas II-A Pekanbaru mengenai tata cara bersuci apabila sedang berhadass.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa, pengetahuan bersuci di kalangan warga binaan perempuan di Lembaga Masyarakat (LP) Kelas II-A Pekanbaru, terlihat masih rendah terutama mengenai hadas besar dan kecil, mengenai arti bersuci, serta alat yang digunakan untuk bersuci mereka masih banyak yang belum mengetahui hal tersebut, sebagaimana terlihat dari jawaban mereka yang sebagian besar menyatakan tidak mengetahui, yakni sebesar 68,75%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mereka mengenai bersuci masih sangat rendah, dan masih perlu bimbingan dari para guru dan ustadz yang harus didatangkan ke Lapas Perempuan Kelas II A Pekanbaru.

Tinjauan Hukum Islam mengenai implementasi bersuci di kalangan warga binaan perempuan di Lembaga Masyarakat (LP) Kelas II-A Pekanbaru, terlihat belum sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh ajaran Islam, terutama dilihat dari membersihkan hadas besar, kecil, dan tata cara berwudhu', bahwa apa yang dilakukan oleh warga binaan perempuan di Lapas Kelas II A Pekanbaru tersebut belum memenuhi apa yang telah diatur dalam Hukum Islam.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.